



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, maupun pribadi. Ajaran Islam memberikan panduan bagi umatnya tentang bagaimana menjalani aktivitas sehari-hari dan membaca doa sebelum melakukan sesuatu. Tuntunan ini dirancang untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini menjadi fokus banyak orang tua dengan harapan anak-anak mereka tumbuh menjadi individu berkarakter baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Banyak dari mereka memilih pendidikan berbasis agama, seperti sekolah Islam, sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak mereka. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membangun fondasi moral yang kuat bagi anak-anak sejak usia dini.

Sekolah merupakan institusi yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, di mana siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk kehidupan mereka. Di era modern, sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai etika dan agama, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia.

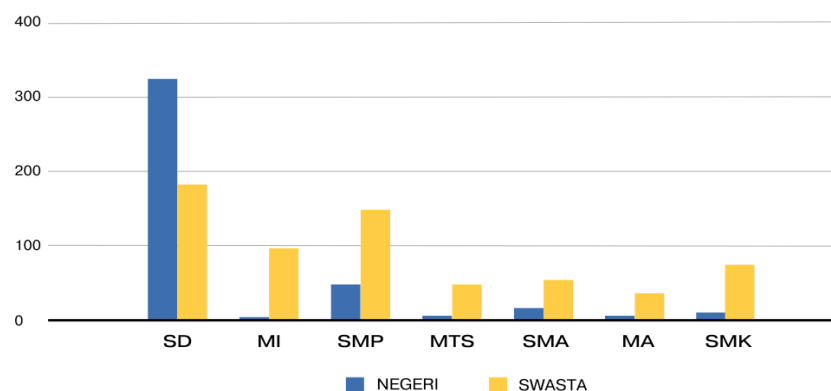
Dalam beberapa dekade terakhir, konsep *Islamic boarding school* semakin populer di Indonesia. *Islamic boarding school* merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bertujuan agar para santri dapat menjalankan pendidikan formal sesuai jenjangnya dan sekaligus mendalami ilmu agama Islam. Dalam sistem ini, para santri mengikuti kegiatan keseharian di lingkungan sekolah dan bertempat tinggal di asrama yang disediakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, jumlah santri di Kota Semarang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 11.375 orang. Angka ini kemudian melonjak menjadi 15.740 orang pada tahun 2024, menunjukkan pertumbuhan sebesar 38,4% dalam kurun waktu satu tahun.

Peningkatan jumlah santri ini menjadi indikasi adanya perkembangan positif dalam dunia pendidikan Islam di Kota Semarang.

Pada Kota Semarang terdapat 1.029 institusi pendidikan yang mencakup berbagai tingkatan, dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA), yang meliputi institusi pendidikan negeri maupun swasta. Berdasarkan data keseluruhan sekolah yang tercatat di Kemendikbud untuk wilayah Kota Semarang, dapat diidentifikasi bahwa:

- Sebanyak 404 institusi pendidikan memiliki status sebagai sekolah negeri, sementara 625 institusi lainnya berstatus sebagai sekolah swasta.
- Sejumlah 504 institusi merupakan jenjang Sekolah Dasar (SD), dengan 95 di antaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- Sebanyak 193 institusi merupakan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan 48 di antaranya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- Terdapat 69 institusi jenjang sekolah menengah atas, 86 institusi sekolah menengah kejuruan (SMK), dan 34 diantaranya Adalah Madrasah Aliyah (MA).



Gambar 1. 1 Jenjang dan Status Sekolah di Kota Semarang
Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kota Semarang memiliki fasilitas pendidikan berlatar belakang agama Islam dalam jumlah yang memadai di seluruh tingkatan pendidikan. Namun demikian, di Kota Semarang masih belum tersedia institusi pendidikan yang berfokus pada aspek alam dan

lingkungan hidup, khususnya untuk jenjang SMA dengan sistem pendidikan asrama atau *Islamic Boarding School*, terutama dalam menghadapi tantangan perkotaan di Kota Semarang yang semakin kompleks, seperti polusi udara, keterbatasan ruang hijau, dan peningkatan suhu akibat urbanisasi yang pesat. Kebutuhan akan pendidikan SMA ini juga semakin mendesak, tercermin dari peningkatan signifikan jumlah siswa SMA di Kota Semarang dari tahun ke tahun, dengan kenaikan sebanyak 150 siswa dari tahun ajaran 2021/2022 ke 2022/2023, yang kemudian meningkat lebih pesat menjadi 383 siswa dari tahun ajaran 2022/2023 ke 2023/2024.

Dalam perkembangannya, konsep sekolah saat ini mulai mengintegrasikan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Pendekatan arsitektur ramah lingkungan atau *eco-friendly architecture* sejalan dengan konsep *khalifah* (pemelihara bumi) yang diajarkan dalam Al Qur'an. Konsep khalifah dalam Al-Qur'an menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keseimbangan dunia dan mengelola sumber daya dengan adil serta bijaksana, sesuai dengan perintah Allah SWT.

Sering kali dalam perancangan bangunan, aspek-aspek alam kurang diperhatikan, sehingga hasil bangunan yang tercipta tidak bersifat ramah lingkungan dan justru berpotensi mengganggu ekosistem yang sudah ada. Oleh karena itu, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman, tetapi juga ramah lingkungan dan hemat energi, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pendekatan *eco friendly architecture* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk membangun lingkungan binaan yang berkelanjutan melalui perencanaan dan perancangan bangunan yang ramah lingkungan. *Eco Friendly Architecture* menerapkan perancangan yang selaras dengan kondisi alam setempat, berusaha menciptakan keseimbangan yang tidak hanya mengutamakan kebutuhan manusia seperti fungsi arsitektural, tetapi juga memperhatikan kelestarian alam agar terhindar dari kerusakan akibat pembangunan. Dengan menghadirkan *Islamic*

Boarding School yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *eco friendly*, diharapkan lahir lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap alam sekitar. Pendekatan ini dapat menghasilkan bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi alam sekaligus menjaga keberlangsungan ekosistem di sekitarnya.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan *Eco Friendly Architecture* di kota Semarang ini di antaranya:

- Menyediakan fasilitas pendidikan *Boarding School* tingkat sekolah menengah atas yang mengintegrasikan pengembangan aspek alam dan lingkungan sekitar.
- Mendukung kegiatan keagamaan dan pendidikan Islami secara optimal.
- Menyediakan ruang terbuka hijau yang mendukung kesejahteraan emosional dan spiritual santri.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan *Eco Friendly Architecture* di kota Semarang adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana pendidikan yang berpedoman pada prinsip *Eco Friendly Architecture*.
- Menciptakan *Islamic boarding school* yang berwawasan lingkungan, unggul dalam sarana prasarana serta kualitas pembelajaran, dan nyaman bagi para pengguna nya

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan *Eco Friendly Architecture* di kota Semarang, yaitu:

1. Jenjang pendidikan pada *Islamic Boarding School* ini adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Kurikulum berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran sistem asrama.

3. Wilayah sekolah akan beroperasi mulai hari Senin sampai Jumat dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, sementara untuk wilayah asrama dan masjid akan beroperasi sepanjang hari selama 24 jam tanpa henti.
4. Jadwal kunjungan santri dilaksanakan setiap 4 minggu sekali, atau sekali dalam satu bulan. Sedangkan jadwal kepulangan santri dilaksanakan setiap 8 minggu sekali, atau dua bulan sekali.

Asumsi dari proyek *Islamic Boarding School* dengan pendekatan *eco friendly architecture* di kota Semarang, yaitu :

1. Status kepemilikan proyek ini adalah milik pihak swasta.
2. Proyek ini akan dibangun secara komprehensif dalam satu tahap pelaksanaan, bukan secara bertahap dan tidak dirancang untuk mengalami perluasan fisik. Oleh karena itu, pemanfaatan area yang tersedia harus dimaksimalkan secara optimal dan efisien, dilengkapi dengan sarana yang memadai serta pemeliharaan bangunan yang berkelanjutan.
3. Kondisi lahan yang akan dipakai untuk perancangan ini diasumsikan sebagai lahan yang siap untuk pembangunan atau lahan kosong.
4. *Islamic Boarding School* ini diperuntukan untuk laki-laki dan perempuan.
5. Asumsi kapasitas jumlah santri dalam satu kawasan adalah 720 orang, dengan persentase 50% perempuan dan 50% laki-laki.

1.4 Tahapan Perancangan

Penyusunan laporan perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* ini dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dengan pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kebutuhan akan besaran manfaat dan keberadaanya untuk mewujudkan proyek ini maka perlu dilakukan beberapa langkah, seperti :

a. Interpretasi Judul

Memberikan penjelasan singkat mengenai judul “*Perancangan Islamic Boarding School dengan Pendekatan Eco Friendly Architecture di Kota Semarang*”.

b. Pengumpulan Data

Tahap ini mencakup pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi literatur dan sumber informasi melalui internet.

c. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam merancang Islamic Boarding School. Hasil analisis diselaraskan dengan prinsip *Eco Friendly Architecture*.

d. Penyusunan Azas dan Metode Rancang

Data yang ada dievaluasi, diolah, dan diproses guna memperoleh pedoman perancangan yang berlandaskan pada azas serta metode rancang yang tepat.

e. Konsep Rancangan

Konsep yang ditetapkan akan mengarahkan tata ruang dan bentuk visual bangunan Islamic Boarding School dengan pendekatan *Eco Friendly Architecture* di Kota Semarang, berdasarkan teori serta metode perancangan.

f. Gagasan Ide Rancangan

Menghadirkan ide-ide rancangan yang lebih rinci dan terarah sesuai dengan tema dan konsep yang telah ditentukan.

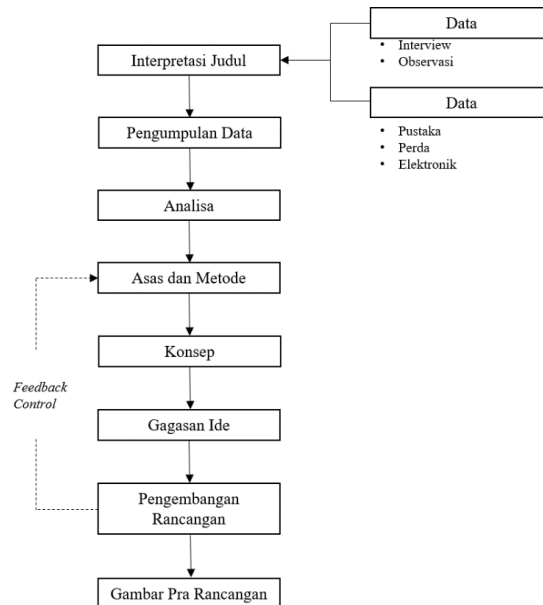
g. Pengembangan Rancangan

Mengolah ide-ide tersebut menjadi rancangan pra-desain yang mengikuti konsep dan tema perancangan yang sudah dirumuskan.

h. Gambar Pra-rancang

Mengimplementasikan hasil pra-desain dalam bentuk visual berupa siteplan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif, utilitas, dan gambar teknis lainnya.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan *Eco Friendly Architecture* di kota Semarang.



Gambar 1. 2 Skema Metode Perancangan Islamic Boarding School

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan secara argumentative hubungan antar bagian (bab) secara singkat. Sebelum memasuki pembahasan, skripsi ini diawali halaman formalitas berupa halaman judul, lembar pengesahan, motto sebagai motivasi dalam melakukan penelitian ini, pembahasan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Berikut adalah kerangka penulisan laporan perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* di kota Semarang:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian mengenai latar belakang yang menjelaskan urgensi perencanaan *Islamic Boarding School* di Kota Semarang. Pada bab ini juga dipaparkan tujuan dan sasaran perancangan, batasan serta asumsi yang digunakan, dan tahapan penyusunan rancangan *Islamic Boarding School*.

- **BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**

Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas definisi, teori, serta literatur yang relevan dengan tema perancangan. Tinjauan khusus mencakup pembahasan terkait penekanan desain, jenis layanan yang disediakan, karakteristik pengguna, aktivitas dan kebutuhan ruang, hingga estimasi luas ruang yang diperlukan pada *Islamic Boarding School*.

- **BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

Berisi tentang analisis mengenai lokasi perencanaan, mulai dari latar belakang Kota Semarang sebagai lokasi proyek, proses pemilihan tapak, hingga kondisi eksisting lahan terpilih. Analisis mencakup aspek aksesibilitas, potensi lingkungan sekitar, ketersediaan infrastruktur pendukung, serta ketentuan regulasi bangunan yang berlaku.

- **BAB IV ANALISIS PERANCANGAN**

Berisi tentang hasil analisis terkait tapak, kebutuhan ruang, serta aspek bentuk dan tampilan bangunan dalam perencanaan *Islamic Boarding School di Semarang*.

- **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang prinsip, pendekatan, metode, dan tema desain yang digunakan. Bab ini memaparkan konsep perancangan sebagai dasar pengembangan rancangan akhir tugas akhir.

- **BAB IV APLIKASI PERANCANGAN**

Berisi tentang aplikasi desain pada perancangan *Islamic Boarding School* yang mencakup aspek tapak, tata ruang dalam, penataan ruang luar, bentuk serta tampilan bangunan, hingga pemilihan struktur dan material, dengan menggunakan pendekatan *Eco Friendly Architecture*.